

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Toleransi berasal dari bahasa arab tasyamukh yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada. Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan hidup masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya keterbitan dan perdamaian dalam masyarakat. (Adon, Nasrullah Jamaluddi, 2015). Kata media berasal dari bahasa latin medius yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Gerlach dan Ely media jika dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi, bahkan kejadian yang dapat membangun suatu kondisi dimana siswa diharapkan memperoleh pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. (Bukhari Umar, 2014).

Anak usia dini memasuki masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan sejak lahir hingga memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, hal ini akan menentukan perkembangan lebih lanjut proses pembelajaran anak TK (5-6) tahun untuk mengembangkan dasar-dasar perkembangan fisik, emosi sosial, kapasitas konsep diri, seni, nilai dan agama. Perkembangan kemampuan dasar tersebut dilengkapi juga dengan pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, kebiasaan baik tersebut perlu ditambahkan terus sebagai nilai-nilai luhur yang bersifat universal pada anak sejak usia dini.

Pada masa sekarang , pendidikan karakter dipandang penting karena anak tidak cukup mengembangkan ilmunya saja, melainkan menanamkan moral, estetika dan yang baik dan mulia untuk menjadikan anak unggul. generasi dan kualitas di masa yang akan datang. Setiap lembaga PAUD dituntut untuk melengkapi pembelajaran yang berkarakter, agar anak mampu berkepribadian baik dan berperilaku positif , yang menjadi harapan bersama agar di masa depan, mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti baik.

Perilaku toleransi sangat penting untuk diperhatikan karena mengembangkan perilaku toleransi pada anak akan berpengaruh mengingat anak tumbuh dan berkembang dalam wilayah keberagaman. Hakikat keberagaman yang dituju adalah suatu lingkungan yang menghadirkan berbagai jenis perbedaan mulai dari pendapat, kebiasaan hidup, kepercayaan, adat istiadat. Anak dibiasakan terhadap perbedaan, misalnya belajar menghargai dan tidak memaksakan kehendak. Toleransi mempunyai pengaruh signifikan terhadap bangsa Indonesia. Sebagai negara yang terkenal dengan nilai toleransi yang tinggi, banyaknya variasi budaya dan adat istiadat yang unik dari setiap daerah membuat masyarakat Indonesia terbiasa menerima perbedaan.

Setiap orang berhak mengutarakan pendapat dan menilai sesuatu, namun yang menjadi permasalahan adalah kita sering terburu-buru mengambil kesimpulan dan bertindak di luar kendali. Salah satu contohnya adalah kita sering menilai sikap orang lain dengan mempertimbangkan faktor ras dan etnis, padahal tidak semua orang yang memiliki ras dan etnis yang sama mempunyai sikap yang sama. Penilaian tersebut banyak berkembang di masyarakat, padahal ada banyak faktor yang dapat memperuhi sikap seseorang salah satunya dari lingkungan sosial. Media animasi adalah salah satu media pembelajaran audiovisual, karena produksi dan Perolehan materi melalui penglihatan dan pendengaran menjadikan media animasi sebagai salah satu jenis media pembelajaran audiovisual. Dengan menggunakan media audio visual, kartun animasi akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (Trianto: 2010).

Guru memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 berkaitan dengan guru dan dosen, guru mempunyai tugas antara lain: guru adalah pendidik, guru adalah pendidik sebagai gambaran, teladan bagi peserta didik. dan lingkungannya, guru adalah guru, Guru mempunyai misi membantu siswa menekuni dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan dengan budaya yang beragam.

Perilaku guru di kelas sangat penting untuk membantu semua anak mencapai potensi penuh mereka, tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa, atau hak istimewa. (Sosial dkk., 2011). Dibawah ini peran guru dalam meningkatkan perilaku toleran pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartun, antara lain: Untuk menanamkan perilaku pada anak maka pendidik harus ikut serta langsung dalam proses tersebut, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya, baik pendidik maupun guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan contoh yang terbaik bagi anak, guru perlu secara rutin membimbing anak agar kepribadian siswa berkembang melalui kerjasama dalam pengambilan keputusan. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak selama berada di bangku sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kepribadian anak. Selain itu penanaman nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan keteladanan, pemberian arahan, kebiasaan, kegiatan bercerita melalui gambar kartun dan menggunakan metode lainnya. Di sisi lain, dengan membantu siswa dalam belajar, dukungan pembelajaran yang dipilih dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi pembelajaran, membangkitkan keterampilan kognitif, emosional, dan mental dalam memproses pesan-pesan yang disampaikan, memperkuat daya ingat anak, dan memperjelas pengalaman mereka miliki dalam hidup.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas , beberapa pertanyaan yang perlu diajukan adalah :Apakah perilaku toleransi anak dapat meningkat melalui film animasi?, Siapa yang berperan penting dalam meningkatkan perilaku toleransi pada anak melalui film animasi ?,Kapan waktu yang cocok untuk meningkatkan nilai toleransi pada anak ?, Mengapa guru perlu meningkatkan nilai toleransi pada anak ?Bagaimana cara guru dalam meningkatkan perilaku toleransi melalui film animasi maka dari itu peneliti , mencoba mencari jawaban dari pertanyaan yang timbul melalui skripsi berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU TOLERANSI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA SEI RAMPAH”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul pada saat pendefinisian masalah, tidak semuanya akan dijadikan permasalahan penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kapasitas. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi pada permasalahan meningkatkan perilaku toleransi pada anak usia 5- 6 tahun di Sei Rampah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku toleransi anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan pembelajaran film animasi di RA Kartini Sei Rampah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan film animasi dalam meningkatkan perilaku toleransi di RA Kartini Sei Rampah?
3. Apakah pembelajaran film animasi dapat meningkatkan perilaku toleransi anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Kartini Sei Rampah?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan skripsi ini ,yaitu :

1. Perilaku toleransi anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan pembelajaran film animasi di RA Sei Rampah
2. Pelaksanaan pembelajaran pemutaran film animasi dalam meningkatkan perilaku toleransi di RA Sei Rampah
3. Meningkatkan perilaku toleransi anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran film animasi di RA Kartini Sei Rampah.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada pihak sekolah dan guru khususnya dalam meningkatkan perilaku toleransi pada anak usia 5-6 tahun.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis , penelitian ini bisa membantu menciptakan anak yang beretika dan mampu menunjukkan toleransi terhadap orang lain. Terwujudnya perdamaian dan persaudaraan yang baik antar manusia yang mempunyai perbedaan budaya, adat istiadat, agama dan kepercayaan.

1.6. Definisi Istilah

1.6.1. Perilaku

Perilaku merupakan serangkaian tindakan atau perbuatan seseorang dalam menanggapi sesuatu dan kemudian menjadikannya suatu kebiasaan karena nilai yang diyakininya. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah perbuatan atau aktivitas manusia, yang dapat diamati dan tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.(Triwibowo, 2015).

1.6.2. Toleransi

Toleransi adalah kesediaan untuk menerima kehadiran orang yang berbeda keyakinan, meski berbeda pendapat dengan keyakinannya sendiri. Toleransi aktif mengakui persamaan hak dan kebebasan setiap orang dan seluruh kelompok manusia untuk hidup sesuai keyakinannya (Suseno, 1998: 11).

1.6.3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Menurut Biechler dan Snowman (dalam Paimonodewo, 2003). Anak-anak sering mengikuti program prasekolah, antara lain taman kanak-kanak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (3 tahun), sedangkan untuk anak usia 4-6 tahun sering mengikuti program atau kegiatan pendidikan taman kanak-kanak (TK). Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi aspek perkembangan anak meliputi aspek sosio-emosional, aspek keagamaan, aspek kognitif, aspek motorik (motorik halus dan kasar) dan aspek artistik (Khadijah: 2015).